

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan judul penelitian, setelah melakukan penelitian dengan metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

##### **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Pandeglang**

Setelah melakukan pengamatan di SMP Negeri 2 Pandeglang, maka peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa diantaranya ada yang terlambat masuk sekolah, memakai seragam atau atribut sekolah tidak sesuai, kerapian tidak terjaga, ada yang rambutnya di cat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, berkata kasar pada teman dan guru, dari rumah berangkat sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah, bertengkar dan saling mengejek dengan teman, gaduh atau tidur saat jam pelajaran, pergi ke kantin saat pelajaran, membolos, pacaran, memanjat pagar serta mencari tempat yang aman untuk merokok, tawuran, kebut-kebutan di jalan raya dan tidak jarang juga siswa yang nge bm.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara untuk lebih menguatkan data hasil observasi serta dokumentasi mengenai bentuk-bentuk kenakalan. Kenakalan yang ada di SMPN 2 Pandeglang masih bisa dibilang kenakalan ringan. Karena pihak sekolah terus berperan aktif dalam memantau dan menindak siapapun siswa yang berbuat kenakalan di dalam maupun luar sekolah. peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru khususnya bidang Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rohmawati selaku guru bidang PAI. Bentuk-bentuk kenakalan siswa menurut beliau di SMPN 2 Pandeglang yaitu sebagai berikut:

- a. Bersikap tidak sopan terhadap guru
- b. Berkata kotor (baik kepada teman maupun guru)
- c. Sering tidak masuk kelas tanpa alasan
- d. Pacaran
- e. Merokok
- f. Bertengkar
- g. Membolos.<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di SMPN 2 Pandeglang masih termasuk dalam golongan kenakalan ringan bukan kenakalan yang melanggar hukum.

---

<sup>61</sup> Siti Rohmawati, (guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 2 Pandeglang), wawancara Pribadi, Tanggal 16 November 2020

Berdasarkan wawancara dengan guru BK Ibu Yayat Suryati, S.Pd tentang bentuk kenakalan yang dilakukan di SMPN 2 Pandeglang, beliau menjelaskan bahwa:

“Bentuk kenakalan yang ada di sini lebih ke bentuk kenakalan remaja seperti merokok, nongkrong di luar sekolah saat jam pelajaran berlangsung, dan tawuran. Tapi kalau tawuran itu paling setahun sekali. Yang paling besar kenakalan di sekolah ini tawuran. Kalau kaya narkoba, minuman keras itu Alhamdulillah belum ada. Tapi waktu itu pernah ada anak yang lagi mojom di alun-alun terus ke jaring sama satu komunitas”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru BK tentang bentuk kenakalan siswa di SMPN 2 Pandeglang diperkuat dengan pemaparan guru PAI Ibu Elah Siti Ubaidillah, S.Ag beliau menjelaskan bahwa:

“Selama saya mengajar di sini dengan rentang waktu yang cukup lama kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu terkadang ketika mulai pembelajaran ada saja anak yang malas untuk menulis bahkan mendengarkan apa yang saya jelaskan. Kemudian anak-anak kalau ngomong sering tidak terkontrol, artinya berbicara dengan bahasa yang kurang pantas dipakai oleh seorang siswa baik kepada teman atau kepada guru sekalipun. Tidak sedikit juga anak yang suka usil kepada temannya baik kepada sesama jenis ataupun kepada lawan jenisnya. Kalau seperti merokok dan bolos kayaknya hal itu sudah tidak dapat dipungkiri dan banyak sekali anak yang melakukan. Anak yang merokok ketika di tanya mereka selalu menjawab karena orang tua juga membolehkan atau tidak melarang mereka. Ada juga anak yang sudah bolos dari sekolah kemudian ia nongkrong di jalan bersama temannya baik yang dari satu sekolah ataupun berbeda sekolah kemudian mereka bersama-sama kalo bahasa di sini nge bm artinya memberhentikan mobil di jalan”.<sup>63</sup>

Demikian pula Ibu Hj. Siti Diah Fatonah. Berikut penuturan Ibu Hj.

Siti Diah Fatonah mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa:

---

<sup>62</sup> Yayat Suryati (Guru Bimbingan Konseling), wawancara pribadi, Tanggal 16 November.

<sup>63</sup> Elah Siti Ubaidillah ( Guru Pendidikan Agama Islam, ketua Bidang Keagamaan), wawancara pribadi, Tanggal 16 November.

“Kenakalan siswa pada zaman sekarang itu sangat berbeda dengan nakal pada zaman dahulu. Kalau pada zaman dahulu meskipun anak itu nakal mereka tetap menghargai seorang guru. Kalau pada zaman sekarang karena mungkin banyaknya pengaruh dari gadget mereka kurang menghargai seorang guru. Bentuk kenakalan yang ada di sekolah ini seperti membolos yang sudah mendarah daging dan turun temurun, keluar saat jam pelajaran, berbicara frontal dan yang paling banyak itu merokok. Bukan hanya satu dua anak yang merokok di sekolah ini, mungkin dari seluruh siswa laki-laki yang ada di sekolah hampir setengah lebih anak yang merokok”.<sup>64</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Reni SuHartini.

Berikut penuturan Ibu Reni Suhartini mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa:

“Tidak sedikit siswa di sini yang melakukan kenakalan. Contohnya seperti dalam berpakaian atribut yang mereka kenakan tidak lengkap. Ada juga anak yang manjat tembok ketika istirahat yang bertujuan mencari tempat aman untuk merokok. Kalau narkoba sama minuman keras Alhamdulillah tidak ada. Tapi kalau tawuran ada saja tiap tahunnya”.<sup>65</sup>

Dari wawancara di atas, bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian:

- a. Kenakalan ringan: berbohong kepada orang tua, mencotek, membolos, memanjat tembok, tidak mengerjakan tugas, berkata kotor, tidak masuk kelas tanpa alasan, dan mengganggu teman.
- b. Kenakalan yang mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain: merokok, berkelahi, kebut-kebutan di jalan, dan tawuran.

Demikian bentuk-bentuk dari kenakalan yang ditemukan oleh peneliti dalam masa penelitian. Berbagai kenakalan yang berbeda-beda tentunya

---

<sup>64</sup> Hj. Siti Diah Fatonah (guru Ilmu Pengetahuan Alam sekaligus wali kelas IX C), wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

<sup>65</sup> Reni Suhartini (guru Bahasa Indonesia sekaligus Bidang Kesiswaan), wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

juga harus ditangani dengan berbeda pula. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mendapat informasi yang lebih meyakinkan dan memperkuat data yang peneliti peroleh. Diantaranya yaitu Egi Sanjaya siswa kelas IX. Menurutnya bentuk kenakalan yang sudah ia lakukan selama ini antara lain:

- a. Membolos
- b. Memanjat pagar dan mencari tempat untuk merokok
- c. Kurang menjaga kerapihan dalam berpakaian
- d. Kurang menjaga bahasa dalam berbicara
- e. Malas sekolah
- f. Keluar saat jam pelajaran
- g. Gaduh di kelas
- h. Usil kepada teman
- i. Nge Bm
- j. Tawuran.<sup>66</sup> Menurutnya banyak sekali kenakalan yang telah ia lakukan selama Sekolah. Hingga orang tua sering di panggil ke sekolah dan diminta persetujuan untuk tandatangan di atas materai sebagai perjanjian.

Berdasarkan wawancara dengan Fahmi salah satu siswa kelas IX, bentuk kenakalan yang pernah ia lakukan antara lain:

- a. Berkelahi

---

<sup>66</sup> Egi Sanjaya (Siswa kelas IX SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 18 November 2020.

- b. Merokok
- c. Tawuran
- d. Tidak menjaga kerapihan dalam berpakaian
- e. Kesiangan
- f. Tidak mengerjakan tugas dan malas belajar.<sup>67</sup> Menurutnya kenakalan siswa adalah salah satu hal yang wajar dilakukan, karena ia ingin mencari jati dirinya dan menjadikan kenakalan tersebut sebagai suatu pengalaman.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Siti Kuraesin siswi kelas IX yang menurut penilaian beberapa guru dan siswa ia pernah melakukan kenakalan. Kenakalan yang ia lakukan antara lain:

- a. Tidak memakai atribut yang lengkap
- b. Datang terlambat
- c. Pacaran
- d. Mencuri.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa yang ada di SMPN 2 Pandeglang merupakan bentuk kenakalan ringan dan berat. Tetapi lebih banyak kepada bentuk kenakalan ringan. Karena tidak semua siswa di sana yang berani melakukan kenakalan berat. Untuk lebih meyakinkan data yang diperoleh, peneliti

---

<sup>67</sup> Fahmi, (Siswa kelas IX C SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 19 November 2020.

<sup>68</sup> Siti Kuraesin (Siswa kelas IX C SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 19 November 2020

berusaha menemukan serta dokumentasi kenakalan siswa yang ada di lokasi penelitian.

## **2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, maka peneliti menemukan faktor-faktor penyebab kenakalan siswa yang ada di SMPN 2 Pandeglang. Diantaranya karena faktor dari dalam siswa itu sendiri misalnya karakter siswa yang memang nakal dan ingin melakukan kenakalan. Kemudian faktor dari luar misalnya berasal dari keluarga yang tidak harmonis, pendidikan agama dari keluarga sangatlah kurang, orang tua yang bekerja di luar negeri, orang tua siswa yang sudah meninggal, keluarga yang kurang mampu, bahkan ada beberapa siswa yang orang tuanya sudah bercerai atau tidak lengkap dan tidak tau entah kemana. Kemudian faktor lain disebabkan pengaruh dari teman yang mengajak berbuat nakal, atau faktor dari lingkungan rumah mereka yang non agamis. Dan dari faktor media elektronik seperti HP yang sangat mempengaruhi siswa dapat berbuat nakal jika tidak bisa menggunakan dengan baik dan tepat.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa SMPN 2 Pandeglang dilakukan bukan tanpa alasan. Maka dari itu peneliti mencoba menggali informasi mengenai faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di lembaga tersebut. Dengan metode wawancara peneliti mencari informasi mengenai faktor penyebab kenakalan yang dilakukan siswa dengan mewawancarai

beberapa guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling.

Menurut Ibu Yayat Suryati, S.Pd sebagai guru Bimbingan Konseling beliau menjelaskan bahwa faktor yang mendorong anak melakukan kenakalan diantaranya:

a. Faktor Teman Sepermainan

Dapat dikatakan siswa tidak hanya memiliki teman dari dalam sekolah saja, tapi banyak siswa yang juga memiliki teman di luar sekolah baik yang masih seumur atau lebih dewasa dari dirinya yang juga dapat memicu terjadinya siswa melakukan kenakalan.

b. Faktor keluarga

Tidak sedikit siswa yang berasal dari keluarga yang tidak lengkap, baik itu meninggal, bercerai atau bahkan ada salah satu dari orang tua siswa yang pergi dan keberadaannya tidak diketahui.

c. Lingkungan sekolah

Kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru Bimbingan Konseling beserta ruangnya.<sup>69</sup>

Keterangan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI yakni Ibu Siti Rohmawati, faktor penyebab kenakalan siswa yaitu:

a. Faktor lingkungan

---

<sup>69</sup>Yayat Suryati, (Guru Bimbingan Konseling SMPN 2 Pandeglang) wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor utama penyebab kenakalan siswa. Tidak sedikit siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang baik

b. Faktor teman sepermainan

Teman juga menjadi faktor penyebab kenakalan siswa. karena ketika seorang anak bergabung dengan satu kumpulan anak-anak yang mungkin perilakunya kurang baik maka anak tersebut akan mudah terpengaruh dan mengikuti tingkah laku yang biasa dilakukan oleh temannya. Baik teman di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Faktor Keluarga

Keluarga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Ketika seorang anak kurang pengawasan dari orang tuanya maka anak tersebut merasa memiliki kebebasan dalam bertingkah laku.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elah Siti Ubaidillah yang juga mengajar Pendidikan Agama Islam sekaligus ketua bidang Keagamaan. Menurutnya beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan kenakalan, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga menjadi salah satu pemicu adanya kenakalan siswa.

Ketidakhahaman orang tua dalam mendidik. Kebanyakan siswa berasal

---

<sup>70</sup>Siti Rohmawati, (Guru Bidang Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 2 Pandeglang) wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

dari keluarga yang kurang agamis. Dan kurangnya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

b. Faktor Pergaulan

Teman pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap adanya kenakalan siswa. Apalagi bagi seorang anak yang memiliki atau bergabung dengan temannya yang berperilaku kurang baik.<sup>71</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong terjadinya kenakalan siswa yang pertama berasal dari lingkungan keluarga seperti yang diungkapkan di atas kurangnya perhatian dari orang tua ( orang tua sibuk dengan urusan masing-masing dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah). faktor yang berasal dari sekolah adalah karena kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru BK beserta ruangnya dan pengaruh dari teman. Sedangkan faktor yang berasal dari masyarakat sekitar maupun dengan sekolah lain sehingga mereka tidak dapat mengontrol diri mereka.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa mengenai faktor penyebab mereka melakukan kenakalan. Dan berbagai alasan muncul dari siswa yang peneliti wawancarai.

M. Fajar Agustin, siswa kelas IX yang pernah melakukan kenakalan seperti membolos, terlambat, nongkrong, merokok, nge bm, masuk tanpa alasan, berkata kasar baik kepada teman maupun guru. Ia melakukan

---

<sup>71</sup>Elah Siti Ubaidillah, (Guru Pendidikan Agama Islam, Ketua Bidang Keagamaan SMPN 2 Pandeglang), wawancara Pribadi, Tanggal 16 November 2020.

kenakalan tersebut dengan alasan yang paling utama adalah faktor dari keluarganya yang kurang baik sehingga membuat ia frustrasi dan mencari kesenangan untuk menenangkan pikirannya dengan cara berbuat nakal.<sup>72</sup>

Berbeda halnya dengan Anggara Ramadhan. Siswa kelas IX yang dapat dikatakan tidak jarang melakukan kenakalan. Ia sering melakukan kenakalan yang kenakalannya sudah tidak dapat dirangkai dengan kata-kata karena menurutnya banyak sekali kenakalan yang telah ia lakukan selama menjadi seorang siswa. Menurut ia melakukan kenakalan karena terbawa oleh teman sepermainan yang umurnya lebih dewasa dari dirinya sehingga ia hampir dikeluarkan di sekolah karena kenakalannya sudah melampaui batas. Tetapi semenjak kelas IX ia menyesal telah berperilaku nakal karena ia takut tidak lulus.<sup>73</sup>

Menurut Aditia siswa yang juga duduk di kelas IX ini pernah melakukan kenakalan seperti sering terlambat, merokok, membolos, mengganggu konsentrasi teman, tawuran, nongkrong. Menurut ia melakukan kenakalan tersebut karena iseng, jenuh, terpengaruh oleh teman, bahkan ia merasa kalau tidak nakal itu tidak keren.<sup>74</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi faktor pendorong adanya kenakalan lebih dominan pada keluarga, lingkungan dan

---

<sup>72</sup> M. Fajar Agustin (Siswa kelas IX SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 19 November 2020.

<sup>73</sup> Anggara Ramadhan (Siswa kelas IX SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 17 November 2020).

<sup>74</sup> Aditia (Siswa kelas IX SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 17 November 2020.

masyarakat. Karena mungkin anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan terdekatnya.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Melalui Pendidikan Akhlak di SMPN 2 Pandeglang**

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Pandeglang, sosok seorang guru tentu memiliki peran penting untuk mengatasi segala hal yang berhubungan dengan siswa. Apalagi mengenai akhlak guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa agar semakin baik. Terlebih ada siswa yang berbuat nakal. Peneliti menemukan beberapa upaya penanggulangan kenakalan siswa diantaranya guru PAI sering memberi nasehat siswanya, melakukan pendekatan kepada siswanya, memberi hukuman bagi yang masih melakukan kenakalan. Bekerja sama dengan guru lainnya khususnya guru BK yang menangani kenakalan siswa.

Upaya penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak sangat penting untuk diketahui oleh peneliti. Lewat metode wawancara pula peneliti menggali informasi mengenai hal tersebut. Menurut pemaparan Ibu Siti Rohmawati selaku guru Pendidikan Agama Islam upaya penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak yaitu:

- a. Memberi nasihat
- b. Memberi tauladan

- c. Bekerja sama dengan seluruh pihak yang ada di sekolah terutama guru BK.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Ibu Elah Siti Ubaidillah yang juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu:

- a. Tidak bosan menasehati
- b. Selalu mengingatkan kepada kebaikan
- c. Selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan.<sup>76</sup>

Beliau juga menambahkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam membentuk akhlakul karimah pada siswa dapat lewat tiga hal yaitu tawadhu', ta'awwun, dan amanah. Misalnya tawadhu' dengan:

- a. Melarang duduk di atas bangku
- b. Mendidik siswa dengan bahasa yang halus
- c. Memberi salam setiap berjumpa dengan bapak dan ibu guru
- d. Saling mengingatkan dalam hal kebaikan

Membentuk akhlak siswa dalam hal ta'awwun misalnya:

- a. Memerintahkan siswa untuk membantu temannya yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an
- b. Menyuruh siswa agar mengajak teman dalam hal solat berjamaah

---

<sup>75</sup>Siti Rohmawati, (Guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

<sup>76</sup>Elah Siti Ubaidillah (Guru PAI, Ketua Bidang Keagamaan SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

- c. Memerintahkan siswa untuk mengingatkan teman yang akan berbuat kesalahan. Lebih kepada menyelamatkan sesama dari perbuatan dosa.

Sedangkan cara membentuk akhlak siswa dalam hal amanah misalnya:

- a. Memberi angket tentang akhlak siswa dan akan dicocokkan dengan pendapat wali kelas.
- b. Mengadakan kantin amanah

Beliau juga menambahkan untuk melakukan pendekatan agar siswa memiliki akhlak yang baik misalnya:

- a. Sering mengajak komunikasi siswa baik di dalam maupun di luar sekolah
- b. Mengadakan berbagai kegiatan yang membentuk karakter siswa misalnya mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang mereka miliki.

Selain mengupayakan hal-hal tersebut sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau juga mendukung adanya kegiatan yang membentuk akhlak yang baik seperti kegiatan ubudiyah (mengaji), solat berjamaah, mengikuti wajib ekstrakurikuler khususnya kegiatan pramuka kemudian beliau juga mengadakan Rohis (Rohani Islam) yang kegiatan di dalamnya berupa kegiatan yang merujuk kepada kerohanian seperti

latihan membaca hadorot, membaca Al-Qur'an bersama, tanya jawab seputar agama dan latihan ceramah.

Menurut pemaparan Bapak H. Santosa selaku Kepala Sekolah cara penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak sudah tersusun dalam beberapa program yang sudah diadakan oleh sekolah diantaranya:

- a. Pembiasaan membaca asmaul husna pada awal pembelajaran.
- b. Solat sunah Duha bersama
- c. Membaca surah dalam Al-Qur'an ketika anak terlambat masuk ke sekolah.<sup>77</sup>

Program Pendidikan Agama Islam dalam Upaya menanggulangi kenakalan siswa, guru PAI bekerja sama dengan BK secara berkala mengingat bahwa pelajaran PAI hanya mendapat 2 jam pelajaran dalam seminggu. Seperti kegiatan yang sudah terprogram di sekolah antara lain:

- a) Kegiatan intra kulikuler: pembacaan asmaul husna dan do'a sebelum memulai pelajaran, pembiasaan solat duha dan solat dzuhur berjamaah, serta kegiatan Jum'at Taqwa yang berisi tausiyah agama.
- b) Kegiatan ekstra kulikuler: kegiatan bimbingan rohani islam dan kegiatan keagamaan lainnya seperti istighosah, PHBI, pesantren kilat selama bulan ramadhan serta infak untuk anak yatim dan orang yang membutuhkan.

---

<sup>77</sup>H. Santosa, (Kepala Sekolah SMPN 2 Pandeglang), wawancara pribadi, Tanggal 16 November 2020.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat membantu dan mendukung tugas-tugas BK. Adapun tujuannya adalah untuk menghindari dan menanggulangi masalah yang berkaitan dengan kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

Diantaranya penanggulangan yang dilakukan Bimbingan Konseling:

1. Yang bersifat pencegahan:
  - a. Menanamkan norma-norma perilaku yang baik pada siswa.
  - b. Menciptakan kondisi, situasi keagamaan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
  - c. Mengaktifkan kegiatan intra dan ekstra kulikuler di sekolah
  - d. Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan
  - e. Pihak sekolah bermusyawarah dengan masyarakat tentang keseharian mereka di luar sekolah.
2. Yang bersifat penyembuhan:
  - a. Memberikan layanan konsultasi bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan misalnya dalam belajar dan bertingkah laku menyimpang.
  - b. Membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMPN 2 Pandeglang**

Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMPN 2 Pandeglang antara lain:

a. Terlambat masuk sekolah

Terlambat merupakan kenakalan yang paling sering dilakukan oleh siswa. Di SMPN 2 Pandeglang ini sudah lama mewajibkan guru dan siswa untuk masuk mulai pukul 06.30 WIB. Namun jika dilihat setiap harinya masih saja ada siswa yang terlambat. Banyak alasan yang diungkapkan siswa mengapa masih sering datang terlambat seperti bangun kesiangan, perjalanan yang terlalu jauh menuju sekolah, dan menunggu teman.

b. Seragam /atribut tidak sesuai

Banyak siswa yang mengenakan seragam atau atribut tidak sesuai. Seperti memakai seragam berbeda, tidak memakai identitas sekolah, tidak memakai kaus kaki atau kelengkapan lainnya. Alasan mereka pun bermacam-macam seperti lupa tidak menjahit atribut atau identitas sekolah, belum tersedianya barang dan masih banyak alasan lain.

c. Potongan rambut tidak rapi / di cat

Beberapa siswa ada yang mengabaikan kerapian bentuk rambutnya, ada yang rambutnya sudah panjang bagi laki-laki, bahkan ada yang berani memakai cat rambut.

d. Bertengkar/mengolok-olok teman

Kenakalan seperti bertengkar sering ditemui antar siswa dan lebih mengarah ke berkata kasar atau mengolok-olok. Misalnya ada teman

yang meminjam barang dan belum dikembalikan, ada yang melontarkan kata jorok karena tidak sependapat dengannya. Dengan adanya sosial media seperti sekarang, hal itu juga menjadi salah satu pemicu adanya pertengkaran misalnya menyindir dan berkata kasar lewat status akun facebook atau akun sosial media yang lain.

e. Berkata kasar kepada guru

Bentuk kenakalan seperti berkata kasar atau kurang sopan kepada guru juga sering ditemui, mereka yang melakukan hal demikian menganggap guru seperti teman sendiri. Rasa kurang hormat antara siswa dan guru semakin berkurang. Sehingga mereka berani berkata kasar jika merasa ada sesuatu yang menyinggung atau tidak sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran dari diri siswa dan minimnya akhlak yang tertanam pada siswa menjadi salah satu pemicunya.

f. Pacaran

Kata pacaran sekarang sudah tidak asing bagi usia remaja. Di SMPN 2 Pandeglang ini juga ditemukan siswa yang melakukan tindakan asusila seperti pacaran. Bentuk kenakalan pacaran itu misalnya bergandengan tangan, mojok di kelas saat sepi, mengunggah foto bersama pacar di media sosial. Dan pada saat guru melakukan razia, banyak siswa yang didapati membawa hp dan ditemukan pesan yang mengarah kepada kenakalan seperti itu.

g. Membawa HP

Membawa HP juga tidak diperbolehkan dan melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Ada sebagian siswa yang diketahui membawa HP ke sekolah, misalnya saat sekolah mengadakan razia, tidak hanya di luar jam pelajaran, pada saat pelajaran berlangsung pun ada saja yang asyik bermain HP secara diam-diam. Sehingga ia tidak mendengarkan mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi pemicu siswa tidak bisa menerima pelajaran di sekolah dengan baik.

h. Membolos

Membolos merupakan kenakalan yang paling sering terjadi di sekolah ini. Baik ketika jam pelajaran berlangsung maupun tidak masuk sekolah tanpa alasan. Mengingat sudah ketatnya peraturan dan tata tertib yang memberi sanksi kepada siapapun yang melanggar. Namun kenyataannya, masih didapati siswa yang membolos. Alasan yang sering disampaikan siswa mengapa melakukan hal tersebut yaitu malas dan ikut teman.

i. Merokok

Bentuk kenakalan yang paling fatal dilakukan siswa di SMPN 2 Pandeglang ini adalah merokok. Meskipun hal tersebut sudah jarang ditemui. Ada salah satu siswa yang peneliti wawancarai dia mengaku sering merokok dengan alasan karena orang tua tidak pernah melarangnya serta terpengaruh oleh teman.

j. Tawuran

Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan terparah yang ada di sekolah ini. Tetapi tawuran ini tidak sering dilakukan oleh siswa. Terhitung terjadi hanya setahun sekali itupun tidak setiap tahun ada.

k. Nge bm

Istilah bm sudah tidak asing lagi bagi siswa di sekolah ini. Ketika di tanya siswa yang sering melakukan kegiatan bm ini mereka menyebutkan alasan iseng dan ada kesempatan. Kemudian bm ini menjadi ajang mereka untuk bersenang-senang dengan temannya.

Dapat dikatakan bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMPN 2 Pandeglang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kenakalan ringan seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok, tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas, kurangnya kerapian dalam berpakaian, rambut dan yang lainnya, memakai seragam atau atribut yang tidak sesuai, membawa HP.
- b. Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain seperti bertengkar antar siswa, gaduh saat jam pelajaran, berkata kasar kepada teman bahkan guru.
- c. Kenakalan berupa tindakan asusila seperti terlibat pergaulan bebas, tawuran, mengganggu teman lawan jenis dan pacaran.

Kenakalan tersebut sesuai dengan pernyataan Bambang Y Mulyono yang mengatakan bentuk kenakalan ringan yang tidak sampai pada pelanggaran yang berat atau melanggar hukum pidana yaitu antara lain:

a. Tidak patuh pada guru

Yakni siswa yang tidak segan-segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan alur pikirnya. Siswa mengalami pertentangan dengan gurunya masih memegang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Siswa mau patuh pada perintah guru apabila mereka mengetahui sebab dari perintah guru itu.

b. Bolos Sekolah

Yakni siswa meninggalkan pelajaran sekolah tanpa seizing guru atau pejabat sekolah yang berwenang. Hal tersebut banyak kita ketahui atau temui dipinggir jalan siswa tidak masuk sekolah karena jenuh. Disekolah siswa tidak luput dari keluhan guru yang mengajar mereka.

c. Sering Berkelahi

Sering berkelahi adalah salah satu bentuk kenakalan siswa. Siswa dengan perkembangan yang ada telah mengikuti kehendak tanpa memperdulikan orang lain, siapa yang menghalangi itulah musuhnya. Siswa sering berkelahi, biasanya juga karena kurang perhatian orang tua dan lingkungannya, sehingga ia mencari perhatian orang lain, atau untuk menunjukkan egonya. Hal tersebut apabila tidak diperhatikan

sejak dini akan meluas kepada perkelahian masal yang justru akan mengakibatkan yang lebih parah.

d. Cara berpakaian tidak sopan

Remaja pada dasarnya mempunyai sifat meniru orang lain, terutama pada berpakaian ataupun yang lain. Dirumah atau di sekolah mereka tidak segan-segan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya dan tidak sopan. Yang penting baginya mengikuti model pujaannya.<sup>78</sup>

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMPN 2 Pandeglang bermacam-macam. Setiap siswa pastinya memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda. Kenakalan-kenakalan siswa yang ada di SMPN 2 Pandeglang masih bisa di bilang kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan yang tidak sampai mengarah pada tindakan kriminal atau sampai melanggar hukum. Dari pihak sekolah juga mengatakan tingkat kenakalan siswa bisa dikatakan berkurang setiap tahunnya. Bentuk kenakalan yang mengarah ke tindakan kriminal seperti tawuran, miras, narkoba sudah tidak ada lagi.

Akan tetapi, meskipun dapat dikatakan sebagai kenakalan ringan, tentu tidak boleh terabaikan begitu saja. Dukungan dari pihak-pihak terkait seperti lembaga sekolah, keluarga, masyarakat sangat diperlukan untuk dapat mencegah terjadinya bentuk kenakalan yang sudah ada. Dan untuk

---

<sup>78</sup> Bambang Y Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta: Kasinius, 2004), 22-23.

pihak sekolah sudah seharusnya semakin meningkatkan ketertiban untuk meminimalisir adanya kenakalan yang telah dilakukan. Dengan begitu, kualitas sekolah dalam membentuk akhlak yang baik semakin dapat di capai dengan maksimal.

## **2. Faktor Penyebab kenakalan siswa di SMPN 2 Pandeglang**

Penyebab timbulnya kenakalan siswa yaitu adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya adanya faktor malas, jenuh, atau bosan.

Sedangkan faktor ekstrinsik penyebab kenakalan siswa di SMPN 2 Pandeglang adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan faktor paling utama yang dapat mempengaruhi siswa berbuat kenakalan. Karena pembentukan pendidikan pertama serta yang menentukan akhlak baik maupun buruk adalah dari lingkungan keluarga tersebut. Siswa yang sering melakukan kenakalan di SMPN 2 Pandeglang ini banyak disebabkan oleh keadaan dan kondisi keluarga, seperti faktor ekonomi keluarga, adanya keluarga yang kurang harmonis, latar belakang keluarga yang kurang agamis, orang tua yang menikah di usia muda bahkan ada orang tua mereka yang bercerai. Namun yang sering ditemui karena orang tuanya pergi ke luar negeri dan anaknya dititipkan kepada nenek atau kerabat lain sehingga jauh dari didikan dan pengawasan yang semestinya.

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat atau lingkungan juga memicu siswa berbuat kenakalan. Tempat dimana siswa itu tinggal dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi ia berbuat baik atau buruk. Yang terjadi pada siswa SMPN 2 Pandeglang ini ada yang dari lingkungan baik dan agamis tetapi ada juga dari lingkungan kurang baik. Misalnya jika di sekolah sudah diajarkan untuk solat namun di lingkungan rumahnya kurang agamis maka akan membuat siswa tersebut meninggalkan solat.

c. Faktor Pergaulan

Faktor teman atau pergaulan dari siswa juga menjadi penyebab timbulnya kenakalan yang dilakukan siswa. Baik pengaruh dari teman sebaya maupun teman yang tidak seumuran. Mereka tentu tidak hanya memiliki teman yang berasal dari sekolah yang sama. Teman dari luar sekolah juga dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kenakalan. Misalnya ada salah satu siswa yang berani membolos keluar sekolah karena dipengaruhi oleh teman dari luar sekolah. Ada juga siswa yang ketahuan merokok karena ajakan dari siswa yang lain dalam arti satu sekolah. Tentunya masih banyak lagi kenakalan yang dilakukan akibat pengaruh dari teman.

d. Faktor Media Elektronik

Perkembangan zaman yang semakin pesat memunculkan berbagai alat media elektronik seperti televisi, HP dan masih banyak lagi. Zaman sekarang ini, tidak sedikit siswa yang sudah memiliki Hp. Sedangkan kita mengetahui HP semakin canggih dengan munculnya berbagai aplikasi yang wajib ada di dalamnya. Hal seperti ini dapat berdampak negatif bagi siswa yang salah mempergunakannya. Sehingga muncul berbagai kenakalan yang dilakukan siswa lewat media sosial seperti sekarang. Misalnya memudahkan siswa menonton konten yang seharusnya tidak boleh di lihat, berhubungan dengan lawan jenis atau pacaran, ada lagi yang menggunakan sebagai media menyindir atau mengolok-olok teman, bahkan ada yang mengunggah gambar atau video yang tidak pantas agar di lihat oleh orang lain.

Beberapa faktor penyebab kenakalan seperti yang dipaparkan di atas sesuai dengan pernyataan Sofyan S. Wilis yang mengelompokkan faktor penyebab kenakalan menjadi dua kategori yaitu sebab yang muncul dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).<sup>79</sup>

Faktor dari dalam (intern) antara lain berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Gejala tersebut muncul karena banyaknya kebutuhan atau keinginan dari dalam diri nya yang tidak terpenuhi sehingga timbul gejala perkembangan dari dalam diri dan mencari cara atau jalan pintas untuk melampiaskan gejala yang ada pada dirinya. Contohnya siswa

---

<sup>79</sup> Sofyan S. Willis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Angkasa, 2000), 103.

yang sering mengganggu temannya atau mengejek bahkan menghina dengan kata-kata yang berlebihan. Kemudian menjadi kebiasaan yang berujung pada adanya pertengkaran bahkan perkelahian.

Faktor dari luar (ekstern) adalah gejala yang muncul akibat kejadian yang ada di sekitar siswa. Faktor tersebut terdiri dari:

- a. Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang ada pada diri siswa. Banyak sekali faktor penyebab adanya kenakalan yang berasal dari keluarga seperti kurangnya kasih sayang atau perhatian dari orang tua sehingga ia lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah, lemahnya keadaan ekonomi yang mungkin kurang mencukupi kebutuhan anaknya, dibandingkan dengan anak tetangga, dan kehidupan keluarga yang kurang harmonis seperti ayah dan ibu sering bertengkar atau bahkan bercerai sehingga mengganggu mental anak atau bahkan frustrasi dengan kehidupannya sehingga ia mencari kesenangan sendiri, salah pergaulan hingga akhirnya memicu terjadinya kenakalan.
- b. Lingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Banyak sekali peran dari sekolah yang berhubungan dengan pembinaan siswa. Sekolah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa yang berguna sebagai bekal kelak ketika ia dewasa dan terjun ke masyarakat. Akan tetapi sekolah juga berperan terhadap kepribadian siswanya. Siswa yang ada di sekolah terlahir dari

keluarga yang berbeda begitupun keadaan keluarganya. Ketika ada anak yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis kemudian ia salah pergaulan, siswa tersebut dapat memberi pengaruh buruk terhadap yang lainnya.

Kenakalan yang dilakukan siswa di SMPN 2 Pandeglang tentunya bukan tanpa sebab dan alasan. Berbagai faktor penyebab ditemukan sebagai latar belakang yang mengakibatkan timbulnya kenakalan-kenakalan tersebut. Siswa yang melakukan kenakalan pasti memiliki alasan tersendiri mengapa ia sampai melakukannya. Sebagian siswa yang pernah melakukan kenakalan mengaku menyesali perbuatannya. Namun ada juga dari mereka yang masih mengulangi kenakalan bahkan bersikap cuek terhadap peraturan sekolah. Faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan kenakalan tidak hanya dari dalam siswa itu sendiri. Namun banyak juga faktor dari luar atau faktor ekstrinsik.

Berbagai faktor yang dapat menimbulkan siswa melakukan kenakalan haruslah menjadi perhatian khusus oleh berbagai pihak terkait. Terlebih pada zaman sekarang dimana siswa semakin mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat menjerumuskan hingga melakukan perilaku menyimpang. Terlebih bagi mereka yang tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua dan keluarganya. Melihat realitas sekarang, sudah seharusnya dari pihak sekolah atau dari pihak terkait lainnya menjalin kerja sama yang lebih baik demi kebaikan siswanya agar tidak mudah

terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak terkait dengan siswa, pasti kenakalan yang dilakukan siswa dapat diatasi dengan mudah.

### **3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa melalui Pendidikan Akhlak di SMPN 2 Pandeglang**

Upaya penanggulangan sebagai bentuk mengatasi kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di SMPN 2 Pandeglang adalah sebagai berikut:

a. Tidak bosan memberi nasihat

Guru PAI pasti lebih bijak dalam memberi nasihat-nasihat yang baik untuk siswanya. Dengan memberi nasihat yang baik diharapkan siswa dapat mengurungkan niat jika ingin berbuat kenakalan atau berbuat kejelekan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

b. Memberi hukuman bagi siswa yang nakal

Hukuman di sini tentunya mengarah ke hal positif yang mampu membuat siswa jera. Biasanya hukuman berupa tindakan fisik juga dilakukan seperti di jeter misalnya, atau di beri hukuman untuk membersihkan halaman sekolah, dan hormat ke bendera.

c. Sering melakukan pendekatan dengan siswa

Guru PAI sudah seharusnya dekat dengan siswa. Khususnya bagi siswa yang sering berbuat nakal. Dengan cara seperti itu guru akan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Sehingga guru

dapat memberi nasihat yang baik untuk persoalan yang dialami oleh siswa tersebut dan mencegah timbulnya kenakalan.

d. Memberi contoh cerita yang baik saat pelajaran

Saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, tentu siswa akan merasa bosan jika terus mendapat materi dan ceramah dari guru. Dengan begitu, guru PAI mempunyai inisiatif bercerita mengenai kisah tauladan yang baik agar siswa menghindari perbuatan nakal dan tidak merasa jenuh saat pelajaran. Misalnya kisah para Rasul atau tokoh yang menginspirasi agar siswa dapat termotivasi dan tidak sampai melakukan perbuatan yang baik.

e. Membentuk akhlakul karimah siswa lewat sikap tawadhu', ta'awwun dan amanah

Guru PAI dapat memiliki peran untuk mencegah kenakalan lewat ketiga hal tersebut misalnya dengan selalu mengingatkan siswa agar melibatkan Allah dalam setiap urusannya, mendidik siswa berbicara dengan bahasa yang halus, memberi salam saat bertemu guru di dalam maupun di luar sekolah, membiasakan solat duha dan solat dzuhur berjama'ah, serta membiasakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun).

f. Mengadakan kegiatan yang mendukung akhlakul karimah

Sekolah tentunya mempunyai kegiatan yang sering diadakan untuk memberi ruang siswa sebagai wadah membentuk karakter

maupun akhlak itu sendiri, seperti diadakan perlombaan, solawatan, atau ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya akhlak yang baik seperti ekstra pramuka, bimbingan rohani islam, maupun lainnya.

g. Aktif di media sosial

Tidak hanya siswa, guru juga diharapkan aktif dalam media sosial mengingat semakin maraknya aplikasi yang dapat menjadi sarana siswa nakal. Dengan begitu, guru dapat memantau setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan siswa.

h. Bekerja sama dengan guru lain khususnya guru BK

Untuk mengatasi kenakalan siswa, sebagai guru PAI tidak bisa mengawasi kegiatan siswa seorang diri, maka diperlukan kerja sama dengan guru yang lainnya seperti guru BK, wali kelas, dan guru piket diharapkan mampu memaksimalkan dalam menangani kenakalan siswa.

Beberapa upaya yang dipaparkan di atas sesuai dengan pernyataan Singgih Gunarsa yang mengelompokkan upaya penanggulangan kenakalan menjadi 3 kategori.<sup>80</sup> *Pertama*, upaya penanggulangan yang bersifat pencegahan (*Preventif*). Upaya pencegahan yaitu usaha untuk menghindari dan mencegah timbulnya kenakalan. Seperti tidak bosan memberi nasihat kepada seluruh siswa, memberikan motivasi dan memberi contoh yang baik pada saat pelajaran.

---

<sup>80</sup> Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 140.

*Kedua*, upaya penanggulangan yang bersifat pemberantasan (*Refresif*). Upaya represif yaitu tindakan yang bertujuan untuk menahan dan mencegah kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap siswa. Contohnya memberi peringatan kepada siswa yang nakal, mengontrol perilaku siswa, berkomunikasi dengan orang tua, sering melakukan pendekatan dengan siswa, dan aktif di media sosial.

*Ketiga*, upaya penanggulangan yang bersifat penyembuhan (*Kuratif*). Upaya kuratif berarti suatu usaha yang bertujuan untuk pemulihan. Cara nya dengan melakukan pembinaan atau mengadakan kegiatan yang dapat mengembalikan perilaku anak menjadi lebih baik khususnya untuk yang pernah melakukan kenakalan, umumnya untuk seluruh siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Contohnya mengadakan kegiatan yang mendukung akhlakul karimah seperti perlombaan tausiyah, solawatan, mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler agar siswa dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan kegiatan yang positif.

Sebagai guru PAI yang professional, tentunya berbagai peran dan upaya positif diberikan untuk dapat meminimalisir adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Guru PAI sudah seharusnya menjadi panutan yang

baik untuk siswanya. Karena setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan akan dinilai dan di tiru oleh siswa. Apa yang di lihat dan di dengar oleh siswa, maka itu yang akan mereka aplikasikan. Tingkah laku yang baik oleh guru PAI juga akan membentuk akhlak siswa yang baik pula.

Upaya penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan akhlak di SMPN 2 Pandeglang sudah bisa di bilang optimal dalam mengatai atau meminimalisir adanya kenakalan yang dilakukan siswa. Namun, jika peneliti amati lebih lanjut, dan dari pendapat guru PAI itu sendiri, hasil dari upaya yang sudah dilakukan tersebut masih bisa di bilang belum sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah dan para guru khususnya bidang Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan upaya dan kerja samanya untuk mengatasi kenakalan siswa. Dan diharapkan sering melakukan kegiatan yang mengarah ke hal positif agar mampu membentuk karakter dan akhlak yang lebih baik lagi bagi siswa sehingga jauh dari perbuatan menyimpang dan berguna bagi sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan bangsa dan Negara.